BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

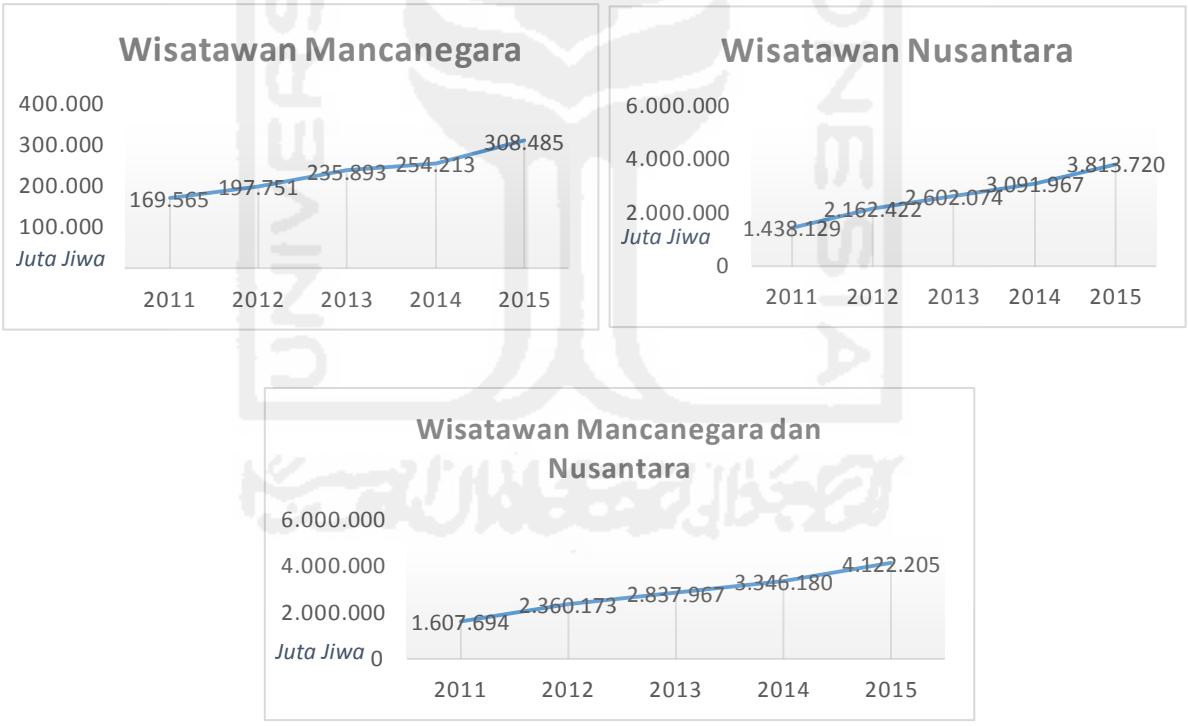
Potensi Indonesia dalam pariwisata didukung dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah, keaneka ragaman flora dan fauna beraneka ragam disetiap daerah. Termasuk juga keanekaragaman seni dan budaya yang di miliki Indonesia dalam setiap daerahnya, itu lah yang menjadi daya tarik wisatawan baik nasional maupun internasional yang berkunjung kedaerah-daerah lain di Indonesia.

Indonesia merupakan ngeara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Nirwandar, menyatakan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Angka itu diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,7 persen (tempo.co). Sektor pariwisata menempati urutan kelima memberikan kontribusi besar dalam pendapatan negara, Oleh karena itu pemerintah berusaha memperbaiki dan mengolah potensi pariwisata yang ada di Indonesia untuk menarik wisatawan mancanegara dengan harapan memperoleh lebih banyak pemasukan melalui devisa.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Dimana adanya wisata alam misalnya dengan

adanya Pantai Parangtritis, serta pantai-pantai di Gunung Kidul yang tidak kalah bagusnya Baron, Krakal, Indrayanti,dll. Kemudian wisata Gunug Merapi serta Kaliurang yang menawarkan pemandangan yang sejuk dan udara dingin pegunungan. Kemudian ada juga wisata budaya sepeti Kraton Yogyakarta, Museum bersejarah. Yogyakarta juga menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesahajaan suatu kota wisata, dan menjadi daerah tujuan wisata..

Grafik 1.1 Perkembangan Wisatawan di D.I. Yogyakarta



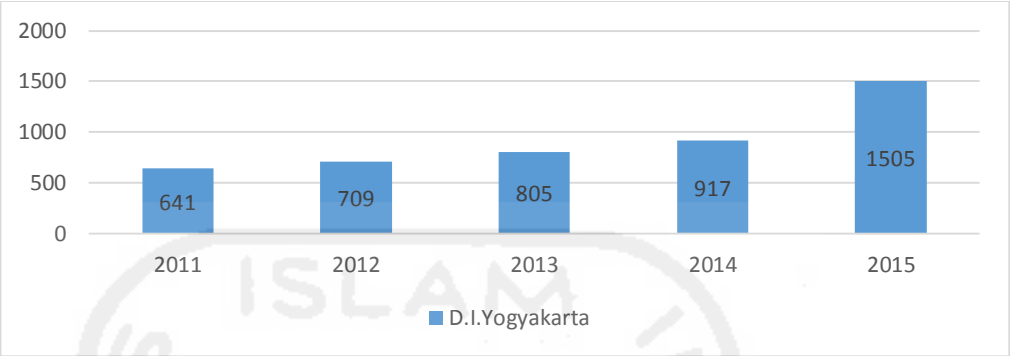
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta (tahun 2011-2015)

Grafik 1.1 mempelihatkan perkembangan kunjungan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang berkunjung di DIY pada

tahun 2011-2015 yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ini sebenarnya bisa sebagi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata DIY, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, peningkatan fasiltas yang mendukung kemajuan pariwisata khususnya. Agar jumlah wisatawan yang cenderung mengalami kenaikan ini dapat direspon positif oleh pemerintah kabupaten/kota di DIY. Sektor pariwisaa merupakan salah satu sektor yang banyak memiliki pengaruh atau berdampak pada sektor lain misalnya sektor sosial dan ekonomi. Contohnya dengan peningkatan pariwisata berpengaruh pada lingkungan sekitar misalnya meningkatnya pendapatan daerah, masukan devisa dari wisatawan asing, pembangunn fasilitas penunjang pariwisata,dll. Sehingga perlunya peingkatan jumlah wisatawan ini dimanfaatkan dengan baik.

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan para wisatawan atau untuk melengkapi pariwisata di Kabupaten/Kota Yogyakarta, baik pemerintah maupun swasta ikut berpartisipasi dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan sekaligus perkembangan pariwisata. Dalam hal ini salah satunya adanya restoran dan rumah makan yang ada di Kabupatrn/Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengunakan jumlah wisatawan domestik karena ketersediaan data setiap tahunnya dan juga kelengkapan disetiap daerah. Serta jumlah wisatawan domestik yang jumlahnya jauh lebih banyak.

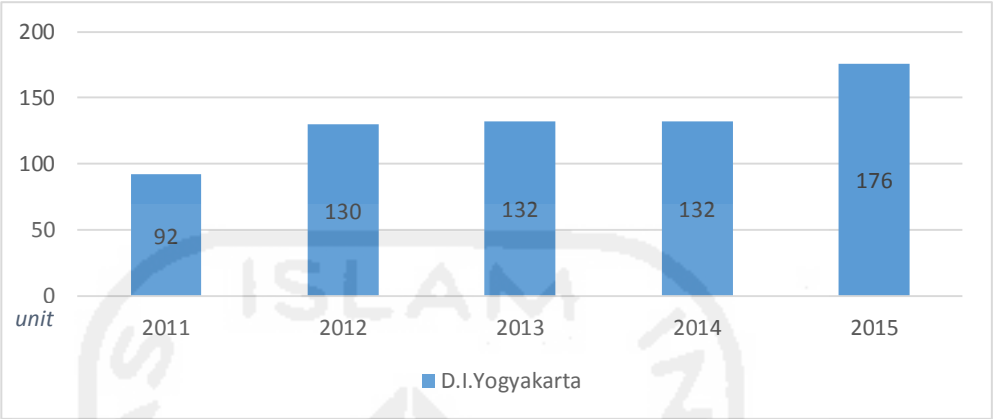
Tabel 1.2 Jumlah restoran dan Rumah Makan di D.I. Yogyakarta



Sumber : Yogyakarta dalam angka tahun 2011-2015, BPS

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Kabupaten/Kota di Yogyakarta semakin naik dilihat dari tahun ke tahun. Dari data di atas menujukan tren positif dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Karena jumlah rstoran dan rumah makan merupakan salah satu sector pariwisata yang memberi dampak pada sector ekonomi, oleh karena itu peneliti tertarik dengan jumlah restoran dan rumah makan ini sebagai salah satu faktor independen dalam penelitian.

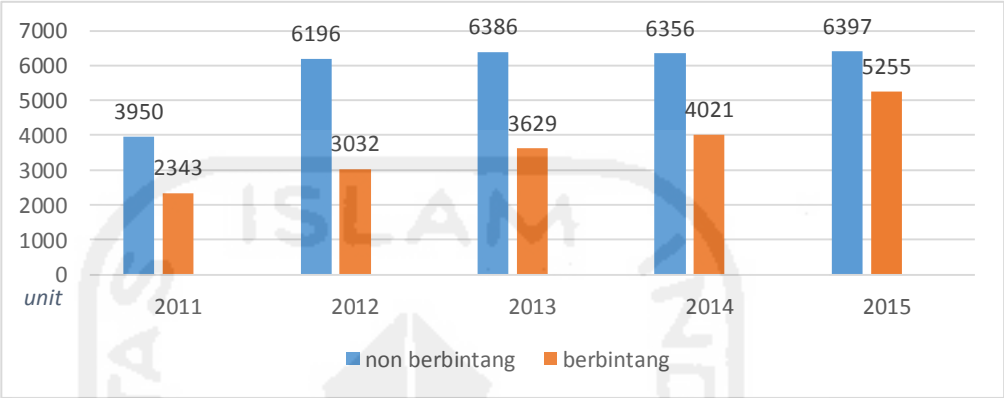
Grafik 1.3 Jumlah Obyek Wisata di D.I. Yogyakarta



Sumber : Yogyakarta dalam angka tahun 2011-2015, BPS

Fasilitas dalam sektor pariwisata selanjutnya yang mendasari dalam penelitian ini akan membahas atau mengambil salah satu sektor daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta yaitu dengan adanya penawaran obyek wisata yang beraneka ragam. Seperti diketahui Yogyakarta memiliki pilihan destinasi obyek wisata mulai dari obyek wisata alam, budaya, sejarah, serta tempat hiburan atau rekreasi lainya. Dalam grafik 1.3 menujukan peningkatan jumlah obyek wisata yang relative stabil, mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke 2012 dan juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan jumlah obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta sehingga menjadikan banyak pilihan saat berkunjung. Peningkatan obyek wisata ini juga diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata dengan membuka kawasa obyek wisata sekaligus dapat merawat atau mengelola aset daerah (candi, museum, pantai,dll) dengan lebih baik.

Grafik 1.4 Jumlah Kamar Hotel Non Berbintang dan Hotel Berbintang di D.I. Yogyakarta



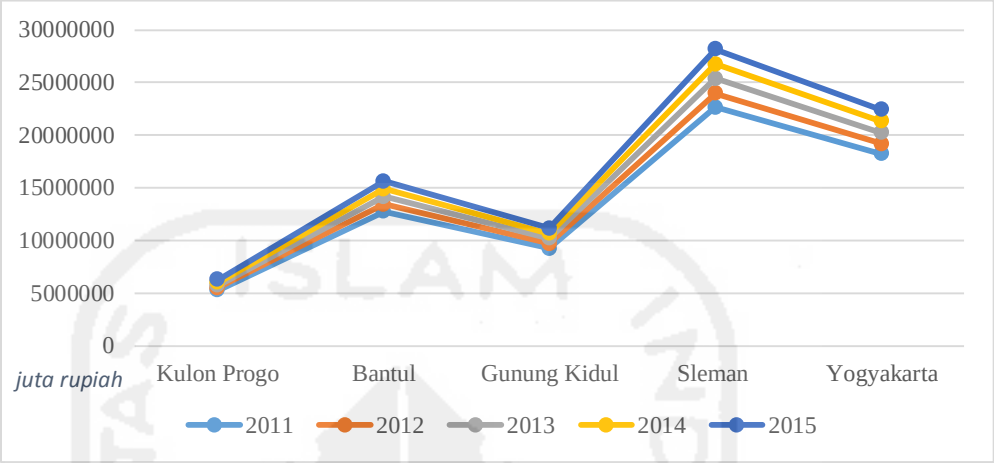
Sumber : Yogyakarta dalam angka tahun 2011-2015, BPS

Grafik 1.4 memaparkan peningkatan relatif untuk hotel berbintang sedangkan untuk hotel nonberbintang meningkat pesat pada tahun 2011 ke 20112 namun mengalami penurunan pada tahun 20113 ke 2014 namun saat 2014 ke 2015 kembali mengalami peningkatan. Peningkatan kamar juga merupakan salah satu bentuk respon terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang terkait dengan kebutuhan hunian sementara. Dalam tabel tersebut juga terlihat jumlah kamar hotel berbintang jumlahnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan kamar hotel non berbintang. Dari data diatas menunjukan jumlah kamar hotel nonberbintang memang menunjukan jumlah yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan kamar hotel berbintang, peningkatan pesat terjadi tahun 2011 ke tahun 2012 setelahnya peningkatannya sedikit demi sedikit. Namun jika dilihat peningkatan jumlahnya kamar berbintang dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang relatif lebih banyak.

Menurut Boediono (1982:9) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu "proses" mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan "output per kapita", pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek "jangka panjang" dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Garfik 1.5 PDRB D.I. Yogyakarta



Sumber : BPS, Yogyakarta dalam angka 2016

Melihat pada grafik diatas mengenai PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta yang mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ketahun hampir disetiap kabupaten/kota. Dalam grafik dan data diatas menunjukan Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama dengan memperoleh PDRB yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota Yogyakarta lainnya. kemudian perolehan PDRB terendah diduduki oleh Kabbupaten Kulon Progo. Dengan peningkatan PDRB dari tahun ketahun serta berhubungan dengan penigkatan pertumbuhan ekonomi maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dengan pemaparan latar belakang secara singkat pengambaran sedikit mengenai masing-masing variabel meliputi jumlah wisatawan dalam hal ini peneliti berfokus pada jumlah wisatawan domestik saja, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wsata, dan terakhir variabel jumlah hotel disini peneliti menggunakan jumlah hotel nonbintang. Adapun hal-hal tersebut yang mendasari penulis memilih variabel tersebut ingin melihat pengaruh masing-masing

variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitain yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta"

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

2.) Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

3.) Bagaimana pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

4.) Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

5.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

1.3 TUJUAN

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta .
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

1.4 MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu bentuk dari tugas untuk menyelsaikan studi S1, serta sebagai bentuk sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, dan menambah pengetahuan dari penelitian yang dilakukan.
2. Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelayanan serta dukungan untuk meningkatkan potensi pariwisata khususnya di Provinsi DIY.
3. Bagi Masyarakat, Sebagai tambahan pengetahuan pada masyarakat umum untuk sama-sama membantu seta merawat potensi dan kekayaan daerah terutaama untuk kemajuan pariwisata. Serta sebagai sarana untuk kepedulian menjaga dan melestarikan kekayaan daerah.

4. Bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, diharapkan bisa sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian pariwisata yang berpengaruh terhadap sector ekonomi, maupun penelitian yang serupa.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil dan Analisis, Simpulan dan Implikasi. Serta terdapat juga Daftar Pustaka serta Lampiran, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya diuraikan tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang didukung dengan penelitian terdahulu, dan hipotesis. Membahas mengenai pendokumentasian atau pengkajian studi pustaka dari hasil penelitian-penelitain yang telah dilakukan sebelumnya dan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, definisi oprasional variabel, variabel penelitian, serta penjelasan mengenai metode analisis penelitian yang digunakan

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai diskripsi data analisis, hasil dan analisis, serta pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menerangkan mengenai simpulan dari analisis yang dilakukan dan implikasi yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atsa rumusan masalah.